

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang akan digunakan untuk mendekati permasalahan dan mencari jawaban.<sup>47</sup> Metodologi ini akan menjadi dasar untuk melakukan penelitian dalam mengkaji secara umum topik penelitian, sedangkan kajian teoritis akan menjadi kerangka penjelasan atau prespektif yang dapat membuat peneliti memahami data dan menghubungkan data dengan keadaan sebenarnya.

#### **3.2 Metode Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif atau konstruktivis sebagai usaha untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial maupun budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti,<sup>48</sup> dalam hal ini berupa efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengajar dan murid di Sekolah Tali Takum Semarang yang merupakan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian secara kontekstual yang menjadikan manusia sebagai bagian dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dengan

---

<sup>47</sup> Deddy Mulyana , *Metode Penelitian Kualitatif* .(Bandung, 2002: PT Remaja Rosdakarya), h.145

<sup>48</sup> Muslim, Jurnal: Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi (Bogor: Universitas Pakuan, 2016), Hal. 78.

pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>49</sup> Dan berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>50</sup> Yang Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan sedangkan Paradigma konstruktivis melihat Ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan detail terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari atau alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.<sup>51</sup> yaitu memahami hubungan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan murid dalam proses pembelajaran di Sekolah Tali Takum Semarang.

Tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana nantinya peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif akan menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Supriadi, *Pokoknya Kualitatif*. (Jakarta, 2002: PT Dunia Pustaka Jaya), h.27.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), Hal. 45..

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati, observasi, wawancara dan mendokumentasi secara detail bagaimana keberhasilan efektifitas hubungan komunikasi interpersonal dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus oleh pendidik kepada peserta didik tunagrahita Sekolah Tali Takum Semarang ketika kegiatan belajar mengajar. Peneliti sifatnya cenderung mendeskripsikannya dan menjelaskan berlangsungnya proses komunikasi interpersonal yang terjadi. Peneliti tidak akan mengandalkan fakta/ bukti berdasarkan metode angka ataupun logika matematis. Pembicaraan yang sebenarnya dan tindakan sosial lainnya adalah sumber dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data untuk penelitian ini akan terdiri dari:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terkait objek yang diteliti. Menurut Soewadji (2012 : 147) teknik pengumpulan data secara primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti.<sup>54</sup> Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun penjelasan operasional terkait penggunaan wawancara dan observasi untuk penelitian ini akan dipaparkan pada bagian dibawah ini:

---

<sup>53</sup> Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung,2002: PT Remaja Rosdakarya), hal. 150

<sup>54</sup> Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media), hal. 147..

## 1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi secara terperinci dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pendidik anak tunagrahita Sekolah Tali Takum Semarang. Proses wawancara yang akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam<sup>56</sup> dan semi struktur.<sup>57</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik *In-Depth Interview* yang artinya proses memperoleh keterangan atau jawaban untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72)

Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalan secara terperinci terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud dari wawancara tersebut diadakan) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang

---

<sup>55</sup> Mulyana, *ibid*, hal. 180

<sup>56</sup> Wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin dan Prastowo, 2011 : 212)

<sup>57</sup> Pertanyaan terbuka, namun ada batasan mengenai tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol serta terdapat pedoman wawancara (Herdiansyah, 2013 : 47)

sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Kegunaan atau manfaat dilakukannya wawancara-mendalam adalah :

1. Topik/pembahasan masalah yang akan ditanyakan bisa bersifat kompleks atau sangat sensitif
2. Dapat mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, pandangan responden mengenai masalah
3. Responden tersebar à dimaksudkan bahwa siapa saja bisa mendapatkan kesempatan untuk diwawancarai tapi tetap berdasarkan tujuan dan maksud diadakan penelitian tersebut
4. Responden dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tanpa adanya tekanan dari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya
5. Alur pertanyaan dalam proses wawancara dapat menggunakan pedoman (*guide*) atau tanpa menggunakan pedoman. Jika menggunakan pedoman (*guide*), alur pertanyaan yang telah dibuat tidak bersifat baku melainkan tergantung kebutuhan lapangan

Wawancara tersebut dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan semi struktur bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang

diterapkan pendidik kepada anak tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang dalam proses belajar mengajar.

Agar pembuatan laporan serta analisa wawancara-mendalam berjalan baik, diperlukan alat dokumentasi untuk menunjang pelaksanaan wawancara-mendalam tersebut. Alat dokumentasi adalah :

1. Recoder (alat perekam suara)

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pewawancara mengingat kembali mengenai wawancara yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat membantu dalam pembuatan laporan wawancara dan analisisnya

2. Kamera

Kamera diperlukan untuk kepentingan arsip penulis dan juga untuk mencegah terjadinya pelaksanaan wawancara dengan responden yang sama agar informasi yang diberikan tidak bias

3. Catatan lapangan

Hal ini dilakukan sebagai bahan informasi tambahan (faktor pendukung) dalam melakukan analisa penelitian.

## **2. Observasi**

Pengamatan (observasi) merupakan kegiatan pengamatan pada suatu objek secara langsung dan mendetail untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat terkait objek tersebut. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung dan cermat di lokasi penelitian guna mengetahui kondisi

yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah topik penelitian yang sedang dilakukan.<sup>58</sup>

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Pengamatan Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>59</sup> Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipan,<sup>60</sup> yakni Observasi partisipasi merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Dan bertujuan untuk merasakan dan memahami tentang efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang terbentuk sehingga dapat menyimpulkan terkait dengan efektifitas komunikasi interpersonal yang terbentuk.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi dalam bentuk sudah jadi dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data - data yang telah ada sebelumnya kemudian diproses dan

---

<sup>58</sup> <https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli> diakses pada 18/01/21 pada pukul 13.21

<sup>59</sup> Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta, 2011: Ar-Ruzz Media).

<sup>60</sup> Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan (Prastowo, 2011 : 220).

dianalisa kembali untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian.<sup>61</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan menggunakan jurnal penelitian, artikel, dan buku sebagai penunjang teori, konsep ataupun penelitian terdahulu dan dapat juga menggunakan dokumen yang dapat diperoleh dari instansi atau objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumen yang diperoleh dari Sekolah Tali Takum Semarang.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud ialah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran ( Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Tali Takum Semarang.
2. Tenaga pendidik tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang.  
Pendidik tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang yang akan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti mengenai proses komunikasi interpersonal dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita oleh pendidik tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Orang Tua Murid
4. Peserta Didik (jika mampu)

---

<sup>61</sup> Soewadji, *op.cit*, hal. 147.



### **3.4.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang diterapkan pendidik kepada peserta didik tunagrahita Sekolah Tali Takum Semarang.

Adapun lokasi untuk penelitian ini adalah Sekolah Tali Takum Semarang yang berada di Graha Wahid Cluster Paris Blok A/17- 19, Sambiroto, Semarang.

Sekolah Tali Takum Semarang yang saat ini mempunyai 7 guru dan terdapat sekitar 20 siswa, dari kelas 1 sampai 6 SD yang bersumber dari data Kemendikbud.

### **3.5 Prosedur Pengambilan Atau Pengumpulan Data**

Data utama dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara dimana wawancara penelitian akan dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan semi struktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang diterapkan pendidik kepada anak tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sebagai data penunjang untuk melakukan analisis terkait dengan efektifitas hubungan komunikasi interpersonal yang diterapkan pendidik kepada anak tunagrahita di Sekolah Tali Takum Semarang.

Adapun prosedur pengambilan atau pengumpulan data akan didasarkan pada penentuan informan dari penelitian ini. Secara garis besar, informan untuk penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informant*) dan informan.

Pemaparan terkait prosedur dalam pemilihan informan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Key Informant

Dalam menentukan informan kunci (*Key Informant*), peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan atau keterkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah Tali Takum Semarang. Informan kunci untuk penelitian ini tentu saja adalah pengajar (guru) di Sekolah Tali Takum Semarang dan karakteristik penting untuk menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pengalaman mengajar dari individu tersebut. Dalam arti, informan kunci untuk penelitian ini adalah pengajar senior yang sudah memiliki pengalaman mengajar paling lama. Selain itu, kepala sekolah dalam hal ini dapat pula menjadi informan kunci dikarenakan kapasitasnya yang sudah cukup dengan pengetahuannya yang luas dalam proses pembelajaran di Sekolah Tali Takum Semarang

### 3.5.2 Informan

Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel responden yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar<sup>62</sup>. Secara operasional penggunaan teknik *snowball sampling* yaitu dengan step pertama dipilih satu atau dua orang sebagai

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *op.cit*, Hal. 76.

informan kunci, jika dirasakan dengan informan yang ada ini belum merasa kelengkapan data yang diperoleh, maka peneliti mencari guru lainnya, yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan kunci (*Key Informant*) sebelumnya. Pemilihan guru lainnya juga didasarkan referensi atau masukan dari kepala sekolah ataupun guru senior. Penggunaan informan dalam penelitian ini selain untuk memenuhi aspek kelengkapan data, juga sebagai bentuk *cross check* (triangulasi) atas analisa yang akan dipakai.

### **3.6 Cara Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada kerangka berpikir dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>63</sup> menyatakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*”.

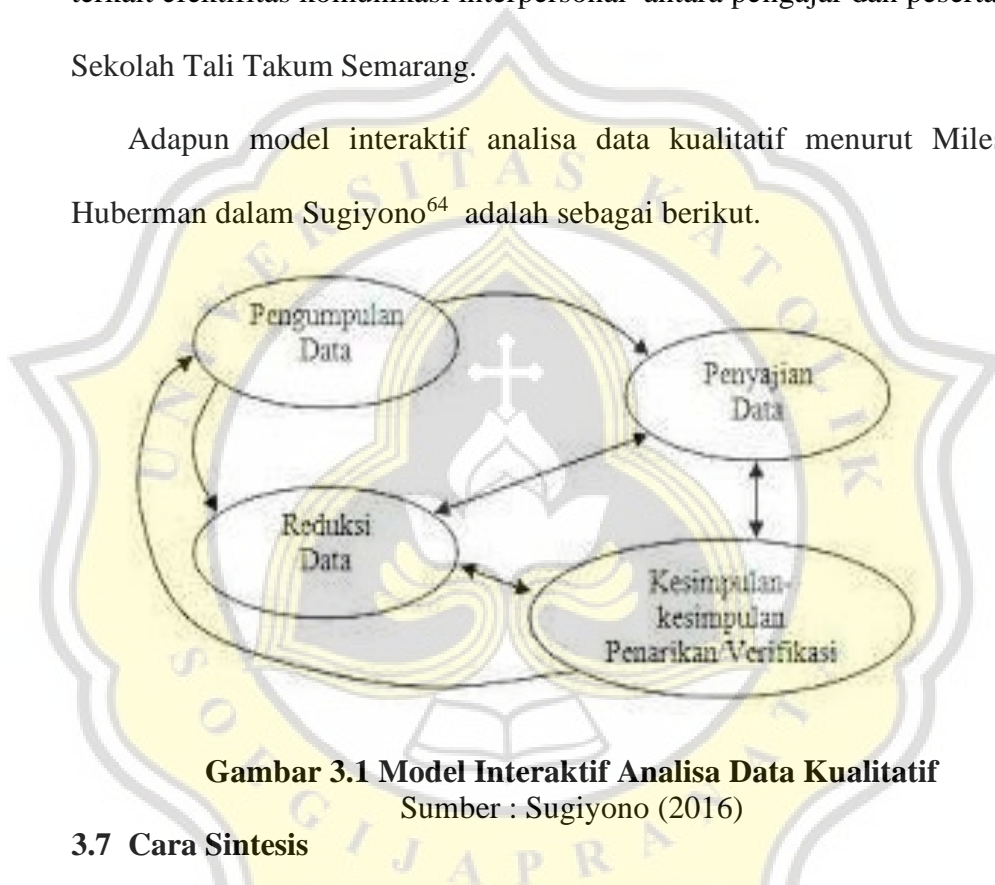
Tahapan aktivitas analisis data ini dimulai pada saat peneliti melakukan wawancara awal dengan serangkaian pertanyaan yang masih bersifat umum seperti sejarah, gambaran umum serta struktur organisasi Sekolah Tali Takum Semarang termasuk didalamnya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing staf. Secara khusus, peneliti akan mempertanyakan lebih mendalam terkait tugas dan tanggung jawab dari pengajar serta posisi, fungsi

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 334

dan strategi yang dilakukan oleh pengajar Sekolah Tali Takum Semarang. Selanjutnya, proses wawancara akan dilakukan secara mendalam terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan serta komunikasi interpersonal yang tercipta antara pengajar dan peserta didik untuk dianalisis lebih jauh terkait efektifitas komunikasi interpersonal antara pengajar dan peserta didik Sekolah Tali Takum Semarang.

Adapun model interaktif analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>64</sup> adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Model Interaktif Analisa Data Kualitatif**  
Sumber : Sugiyono (2016)

### 3.7 Cara Sintesis

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*) merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Cara sintesis atau menyimpulkan kembali jawaban masalah yang sudah dianalisis adalah dengan melakukan analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenaran secara data

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 335

empiris (sumber data lainnya yang tersedia). Dalam hal ini jawaban subjek di *cross-check* dengan informan lainnya.

Ada kalanya didalam penelitian ini mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Analisa data kualitatif dengan model interaktif memungkinkan adanya proses penyimpulan kembali atas jawaban masalah yang sudah dianalisis dengan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah diperoleh.

